

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam upaya mengembangkan kualitas hidup masyarakat. Secara formal pendidikan berlangsung di sekolah, sedangkan secara nonformal pendidikan berlangsung di luar sekolah. Pendidikan formal telah disusun sedemikian rupa sehingga berjalan secara sistematis. Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Pendidikan merupakan pilar utama yang dapat menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa. Tanpa adanya pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak bisa mencapai tujuan hidupnya, sehingga pada akhirnya bangsa tersebut menjadi bangsa yang kurang beradab. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun ternyata tujuan pendidikan di atas belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dapat dilihat dengan perilaku menyimpang yang sering ditunjukkan oleh siswa, seperti tawuran antar pelajar, mengkonsumsi miras dan narkoba, dan tindak asusila.

Untuk itu perlu dilakukan berbagai upaya agar semua aspek yang termuat dalam tujuan pendidikan nasional di atas dapat tercapai. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan mengimplementasikan pendidikan berkarakter dalam proses pembelajaran di setiap tingkat satuan pendidikan. Pendidikan karakter secara sederhana bisa diartikan sebagai pemahaman, perawatan, dan pelaksanaan kebajikan (*practice of virtues*). Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai tersebut, serta bagaimana siswa dapat memiliki kemampuan melatih nilai-nilai tersebut secara nyata (Koesoma, 2010: 192-193).

Pendidikan karakter secara sistematis diterapkan dalam pendidikan dasar dan menengah merupakan sebuah daya tawar berharga bagi seluruh komunitas. Para siswa mendapatkan keuntungan dengan memperoleh perilaku dan kebiasaan positif yang mampu meningkatkan rasa percaya dalam diri

mereka, membuat hidup mereka lebih bahagia dan produktif. Tugas-tugas guru menjadi lebih ringan dan lebih memberikan kepuasan ketika para siswa memiliki disiplin yang lebih besar di dalam kelas. Orangtua gembira ketika anak-anak mereka belajar untuk menjadi lebih sopan, memiliki rasa hormat dan produktif. Para pengelola sekolah akan menyaksikan berbagai macam perbaikan dalam hal disiplin, kehadiran, pengenalan nilai-nilai moral bagi siswa maupun guru, demikian juga berkurangnya tindakan vandalisme di sekolah. (Koesoma, 2010: 116).

Pendidikan nilai merupakan salah satu unsur dalam proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan nilai erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru akan membuat sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran mencakup rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas, baik dari segi metode pembelajaran maupun materi yang akan diajarkan kepada siswa. Selain itu, guru perlu untuk memerhatikan aspek pendidikan karakter yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

Pemilihan metode, strategi, dan media pembelajaran yang sesuai dapat mendukung dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kemudian dalam proses evaluasi, guru menilai ketercapaian nilai-nilai baik dari segi materi maupun karakter dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pentingnya pendidikan karakter tidak lepas dari munculnya beberapa hal saat ini, yang ditunjukkan dengan perilaku yang tidak berkarakter

serta adanya gejala-gejala yang menandakan tergerusnya karakter sebuah bangsa.

Pengalaman belajar yang utuh harus meliputi kurikulum akademik dan kurikulum kemanusiaan. Kurikulum kemanusiaan ialah kurikulum yang berupa pengalaman belajar agar dapat membentuk karakter manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sosial sehingga dapat menjalankan kehidupan berdasarkan nilai-nilai kebaikan (Zuchdi, 2011: 218). Pendidikan formal dan nonformal dituntut dapat memberikan pengalaman belajar yang utuh. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selalu ditunjang dengan pendidikan karakter. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat kompetensi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Penelitian akan dilaksanakan di MAN Kota Mojokerto. MAN Kota Mojokerto sudah mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah. Siswa di MAN Kota Mojokerto melalui budaya sekolah membaca Al-Quran secara bersama-sama. MAN Kota Mojokerto merupakan sekolah setingkat SMA di bawah pengawasan Departemen Keagamaan dengan berciri keislaman. Agama Islam mengajarkan mengenai pentingnya sopan santun antarsesama manusia. Oleh karena itu, MAN Kota Mojokerto mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam seluruh mata pelajaran MAN Kota Mojokerto.

Hal tersebut tercermin dalam visi MAN Kota Mojokerto yaitu, terwujudnya insan beriman dan bertakwa, cerdas, terampil, mandiri, serta berakhlak mulia. Peserta didik MAN Kota Mojokerto terdiri dari siswa

lingkungan pesantren dan siswa lingkungan masyarakat pada umumnya. Pergaulan antarsiswa secara sadar membentuk semacam kelompok-kelompok pergaulan. MAN Kota Mojokerto juga mengalami kemajuan teknologi seperti adanya akses internet gratis di sekolah yang dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi siswa. Oleh karena itu, pentingnya penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran di MAN Kota Mojokerto untuk menghindari adanya perkelahian antar kelompok-kelompok dan meminimalisir dampak negatif dari kemajuan teknologi yang ada. Atas dasar tersebut perlu dilakukan penelitian terkait implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MAN Kota Mojokerto melalui materi drama. Peneliti memilih materi drama dengan tujuan mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap mata pelajaran, membuat perumpamaan dan membuat perbandingan dengan kegiatan-kegiatan serupa dalam hidup para siswa, mengubah hal-hal negatif menjadi positif, menggunakan cerita untuk memunculkan nilai-nilai, menceritakan kisah-kisah hidup orang-orang sukses, dan sebagainya. Setiap cerita dan kegiatan yang dimunculkan dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, guru dan siswa selalu mendiskusikan nilai-nilai karakter yang bisa dipetik dari cerita atau kegiatan tersebut.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi drama kelas XI IPA 1 di MAN KOTA MOJOKERTO?

2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi drama kelas XI IPA 1 di MAN KOTA MOJOKERTO?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi dramakelas XI di MAN KOTA MOJOKERTO.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi drama kelas XI di MAN 1 KOTA MOJOKERTO.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Penerapan pelaksanaan pendidikan karakter dapat bermanfaat sebagai pijakan dasar untuk lembaga atau sekolah dalam kaitannya menentukan kurikulum pengajaran pendidikan yang berbasis karakter yang lebih baik untuk masa depan.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi, usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang

dilakukan, khususnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berkarakter.

3. Bagi Siswa

Memudahkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berbasis karakter. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan berakhlak dan bersikap sesuai dengan tuntutan yang ada pada standar kompetensi kelulusan.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata. Memiliki gambaran tentang pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkarakter dan efektif.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi adalah pelaksanaan / penerapan.
2. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha esa, diri sendiri, sesama, lingkungan dan bangsa sehingga menjadi manusia Insan Kamil.
3. Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan seseorang untuk belajar.

4. Bahasa Indoneisa merupakan bahasa resmi yang dipakai sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.
5. Drama adalah sebuah jenis karya sastra yang menerangkan kehidupan manusia dengan gerak. Drama menggambarkan realita kehidupan, watak, serta tingkah laku manusia melalui peran dan dialog yang ditampilkan. Kisah dan cerita dalam drama menempatkan konflik dan emosi yang secara khusus ditujukan untuk pementasan teater.